

HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD SELAMA PEMBELAJARAN DARING

Putri Hidayatin

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
putrihidayatin@gmail.com

Budiyono

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
budiyono@unesa.ac.id

Abstrak

Bimbingan belajar yang diberikan orang tua sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring selama era pandemi COVID-19 khususnya untuk mata pelajaran Matematika yang tidak bisa diajarkan dengan metode verbal saja menjadi latar belakang penelitian ini. Tujuan penelitian ini yaitu mencari hubungan/relasi antara bimbingan belajar orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V UPT SD Negeri 233 Gresik dalam materi pelajaran jaring-jaring kubus dan balok. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dan kausal (hubungan sebab dan akibat). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini memanfaatkan metode *non-probabilty sampling*. Teknik pengambilan data pada penelitian ini memanfaatkan instrumen angket (kuesioner), tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar yang dilangsungkan oleh orang tua dan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V UPT SD Negeri 233 Gresik semasa pembelajaran daring era pandemi COVID-19 memiliki korelasi (hubungan) positif dan signifikan (berarti) dengan nilai korelasi (r -hitung) sebesar 0,536 > r -tabel 0,368 dengan taraf signifikan 5%.

Kata Kunci: bimbingan, orang tua, hasil belajar, pembelajaran daring.

Abstract

The tutoring provided by parents is very much needed in e-learning during the COVID-19 pandemic era, especially for Mathematics subjects that cannot be taught using verbal methods alone, which is the background of this research. The purpose of this research is to find out the relationship between parental tutoring and mathematics learning outcomes for fifth-grade students of UPT SD Negeri 233 Gresik in the subject matter of cube nets and blocks. The type of this research is descriptive and causal quantitative research (cause and effect relationship). The sampling method in this study utilizes the non-probability sampling method. The data collection technique in this study used a questionnaire (questionnaire), tests, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the tutoring conducted by parents and the Mathematics learning outcomes of fifth-grade students of UPT SD Negeri 233 Gresik during online learning during the COVID-19 pandemic era have a positive and significant (mean) correlation (relationship) with the correlation value (r -count) of 0.536 > r -table 0.368 with a significant level of 5%.

Keywords: guidance, parents, learning outcomes, online learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang esensial dalam kehidupan. Pendidikan yang layak adalah hak setiap manusia. Peran dalam pelaksanaan pendidikan yang bermutu dipegang oleh institusi formal dalam bidang pendidikan yaitu sekolah. Peran sekolah dalam pelaksanaan pendidikan yang bermutu yakni dengan meningkatkan semua potensi peserta didik secara maksimal sehingga dapat mencapai tujuan nasional pendidikan yang dapat mewujudkan kualitas pendidikan yang unggul.

Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai apabila terdapat kerjasama yang baik antara pihak sekolah

dengan pihak keluarga maupun pihak masyarakat. Pendidikan tidak semata-mata diperoleh di lingkungan sekolah tetapi juga didapat di rumah (lingkungan keluarga) dan lingkungan masyarakat. Pendidikan di rumah (keluarga) melambangkan pendidikan awal atau pendidikan dasar yang diperoleh peserta didik. Diperlukan kolaborasi yang apik antara institusi pendidikan dan keluarga atau orang tua peserta didik. Apabila lembaga pendidikan dan keluarga atau orang tua peserta didik bekerja sama dengan baik, maka mutu pendidikan akan meningkat sehingga tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Lingkungan terdekat bagi anak atau peserta didik

untuk mendapatkan pendidikan pertama yakni dari keluarga, baik orang tua maupun orang-orang terdekat. Sesuai dengan pendapat Toenlloe (2016:12) yang menyatakan bahwa di antara ketiga lingkungan untuk memperoleh pendidikan, yakni lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat, pendidikan pertama dan utama diperoleh di lingkungan keluarga. Dalam keluarga, anak atau peserta didik seharusnya mendapatkan pendidikan sejak lahir. Djamarah (2014:4) menyatakan bahwa sejak dini anggota keluarga wajib diajarkan pendidikan dasar yang baik guna menumbuhkembangkan potensi yang dimilikinya sebagai sarana untuk memindah nilai-nilai keluarga serta budaya keluarga.

Ikatan darah antara orang tua dan anak (peserta didik) membuat pendidikan yang diterima oleh anak (peserta didik) sejak lahir terasa berarti dan berlangsung secara alami. Pendidik (guru) pertama dan esensial bagi anak yakni orang tua. Orang tua berkewajiban akan mencukupi kebutuhan fisik dan non fisik anak mereka. Orang tua perlu bekerja guna mencukupi kebutuhan fisik anak dan orang tua tetap perlu memberikan perhatian dan kasih sayang untuk memenuhi kebutuhan non fisik anak yaitu psikologis anak. Selain psikologis anak, orang tua juga memegang tanggungjawab dalam mendidik anak untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang termasuk dalam kebutuhan non fisik anak.

Lingkungan keluarga memengaruhi perkembangan belajar anak. Orang tua memberi dukungan dan bimbingan untuk memotivasi semangat belajar anak. Sesuai dengan pendapat Yasa (2014:2) yang menyatakan bahwa orang tua memegang peran untuk memberikan bimbingan belajar dan kebutuhan belajar dalam aktivitas belajar anak. Bimbingan belajar dapat membantu orang tua dalam membantu anak-anak mereka dengan kesulitan belajar mereka. Kesulitan belajar yang dialami oleh anak (peserta didik) akan memengaruhi hasil belajar anak. Bimbingan orang tua terhadap anak (peserta didik) dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan membantu anak yang mengalami kesulitan belajar.

Kartadinata (2002:110) menyatakan bahwa bimbingan belajar merupakan membantu peserta didik agar permasalahan dalam belajar dapat dihadapi sesuai dengan potensinya untuk mencapai prestasi. Pada kesempatan yang lain, Sukardi (2010:56) memaparkan bahwa bimbingan belajar dapat berupa penciptaan cara belajar yang benar, penentuan program studi yang tepat serta menyelesaikan kesulitan belajar di suatu lembaga pendidikan. Sedangkan Aisyah (2015:69) berpendapat bahwa bimbingan belajar berupa aktivitas dalam tahap

pembelajaran yang dilaksanakan bagi para ahli kepada individu; karenanya, individu menemukan pengetahuan baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan individu.. bertujuan untuk membantu pengembangan diri, perilaku, dan kebiasaan belajar yang dimiliki peserta didik agar peserta didik memahami pengetahuan serta kompetensi selaku modal guna meneruskan jenjang pendidikan berikutnya (tingkat pendidikan lebih tinggi). Pada kesempatan yang berbeda, Harefa & Telaumbanu (2020:131) yang menyatakan bahwa bimbingan belajar berguna untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik bagi peserta didik serta meningkatkan keingin tahun peserta didik serta terbangkitnya stimulus (motivasi) belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas bimbingan belajar dapat disimpulkan dapat membantu proses belajar yang dilakukan oleh seseorang yang memahami individu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal melalui kebiasaan belajar yang baik dan memecahkan kesulitan belajar yang dialami, serta membangkitkan motivasi belajar individu.

Bimbingan yang dilangsungkan orang tua terhadap anak (peserta didik) di rumah dalam kegiatan belajar anak disebut dengan bimbingan orang tua. Aisyah (2015:68) mengemukakan bantuan belajar yang dilangsungkan orang tua dapat dilakukan dengan mengasih motivasi belajar, pemberian pertolongan terhadap kesulitan belajar, penyediaan fasilitas belajar, pengawasan dalam kegiatan belajar, serta mengenali kesulitan belajar yang dialami oleh anak. Diharapkan dengan mendampingi anak dalam kegiatan belajarnya untuk mengatasi kesulitan belajar anak, anak akan bertumbuh lebih baik dan berprestasi tinggi.

Selain membantu anak dalam mengatasi masalah belajarnya, fasilitas yang menunjang proses belajar anak juga perlu disiapkan oleh orang tua. Fasilitas tersebut melingkupi ruang belajar yang tenang dan tenteram, buku bacaan serta sumber belajar yang menyokong aktivitas belajar anak. Anak membutuhkan sarana dan prasarana tersebut untuk menunjang kegiatan belajarnya sehingga anak dapat belajar dengan baik yang sinkron dengan penjelasan yang diutarakan oleh Ahmadi dan Supriyono (2013:88) yang berbunyi, "Keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, jangka dan lain-lain akan membentuk kelancaran dalam belajar".

Pendampingan aktivitas belajar anak diperlukan oleh orang tua supaya bisa memahami problem (kesulitan) belajar yang ditanggung anak dan menolong memecahkan masalah kesulitan belajar anak. Anak (peserta didik) akan termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal karena merasa terbantu dan diberi

kasih sayang serta terarah dalam kegiatan belajarnya. Apabila anak tidak didampingi orang tua saat belajar di rumah, maka akan sulit bagi anak untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Kesiapan belajar anak (peserta didik) akan dipengaruhi oleh pendidikan keluarga. Sesuai dengan pernyataan Rifa'i dan Anni (2012:3) yang mengutarakan bahwa tindak-tanduk yang diberikan orang tua terhadap peserta didik pada umumnya mempengaruhi kesiapan belajar dan bagaimana anak belajar sebelum mengikuti pembelajaran baru.

Pembelajaran merupakan proses individu untuk mengubah perilaku guna memenuhi kebutuhan (Amir dan Risnawati, 2015:7). Pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah terdapat beberapa mata pelajaran. Beberapa mata pelajaran diantaranya harus ada dalam kurikulum. Matematika merupakan satu diantara segenap mata pelajaran yang sudah semestinya ada di dalam sebuah kurikulum. Matematika berkontribusi dalam evolusi ilmu pengetahuan sehingga Matematika merupakan mata pelajaran yang berguna bagi kehidupan. Sinkron dengan opini Marti (dalam Sundayana, 2015:2) yang menyatakan bahwa kendatipun Matematika dirasa menantang taraf kesukaran yang tinggi, akan tetapi setiap individu perlu menekuni Matematika guna menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil penilikan yang dilangsungkan oleh *Programme for Internasional Student Assesment* yang dilakukan di tahun 2012 yang menyatakan bahwa peserta didik di Indonesia menduduki peringkat bawah dalam kemampuan Matematika, diketahui bahwa peserta didik di Indonesia percaya Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Berdasarkan anggapan pelajar Indonesia bahwa Matematika memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dan tujuan pendidikan nasional yang hendak dicapai, maka diharapkan keikutsertaan dari semua pihak termasuk keluarga untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan karena banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Peranan optimal guru di sekolah dan peran serta orang tua diperlukan untuk membantu peserta didik yang merasakan kesulitan belajar selama pembelajaran Matematika. Terlebih lagi, pada awal tahun 2020, Indonesia diramaikan dengan masuknya sebuah virus yang bernama COVID-19.

Pada tanggal 9 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sah mendeklarasikan *coronavirus* (COVID-19) menjadi wabah global (pandemi) yang berarti virus COVID-19 telah merebak secara luas di dunia termasuk Indonesia. Dengan pesatnya persebaran kasus COVID-19 di Indonesia, maka pemerintah

khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil langkah untuk meliburkan sekolah dan sebagai gantinya pembelajaran tatap muka di sekolah dilakukan di rumah secara daring. Hal ini berarti seluruh kegiatan belajar peserta didik berada di rumah, sehingga pengawasan dan bimbingan dari orang tua sangat diperlukan.

Pembelajaran secara daring juga dilakukan di UPT SD Negeri 233 Gresik. Berdasarkan wawancara salah satu guru Matematika di UPT SD Negeri 233 Gresik, materi Matematika kelas V khususnya pelajaran jaring-jaring kubus dan balok ialah salah satu substansi pelajaran yang cukup susah untuk diajarkan kepada peserta didik dalam pembelajaran daring saat ini. Pelajaran jaring-jaring kubus dan balok merupakan satu di antara substansi yang tidak dapat diajarkan dengan metode verbal saja akan tetapi harus diajarkan dengan benda-benda konkret dimana peserta didik dapat mengidentifikasi benda konkret tersebut. Sehingga saat pengajaran mata pelajaran Matematika substansi jaring-jaring kubus dan balok, bimbingan orang tua dirasa sangat diperlukan dalam aktivitas pembelajaran secara daring.

Bersumber pada uraian-uraian yang usai dijelaskan, maka perlu dilangsungkan penelitian untuk mencari hubungan/relasi antara bimbingan belajar yang dilangsungkan oleh orang tua dengan hasil belajar Matematika. Hubungan/relasi antar dua variabel dicari dengan melihat tingkat hubungan, arah hubungan, dan signifikansi hubungan. Akhirnya peneliti memberi judul penelitian "Hubungan Antara Bimbingan Belajar Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V UPT SD Negeri 233 Gresik Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID-19".

METODE

Jenis penelitian ini tergolong Penelitian Kuantitatif deskriptif dan korelasional. Kuantitatif berarti data penelitian yang berupa angka-angka. Deskriptif berarti menggambarkan dan menjelaskan data tentang bimbingan belajar yang dilangsungkan oleh orang tua dalam aktivitas belajar anak. Korelasional berarti mengacu pada pencarian hubungan/relasi antara bimbingan belajar yang dilangsungkan oleh orang tua dengan hasil belajar Matematika. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasi sebab dan akibat. Penelitian kuantitatif yang berifat sebab dan akibat apabila penelitian melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti (Sugiyono, 2019:25).

Penelitian ini diselenggarakan di UPT SD Negeri 233 Gresik yang berada di Desa Pranti RT. 003 RW. 004, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Alasan

UPT SD Negeri 233 Gresik dijadikan sebagai lokasi penelitian yakni: (1) secara geografis letak sekolah dekat dengan rumah peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data di masa pandemi COVID-19; (2) sistem pembelajaran di sekolah menerapkan sistem pembelajaran daring untuk mendukung kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; dan (3) ditemukannya urgensi bimbingan belajar yang dilangsungkan oleh orang tua semasa pembelajaran daring era pandemi COVID-19 pada mata pelajaran Matematika kelas V khususnya materi jaring-jaring kubus dan balok berdasarkan wawancara bersama salah satu guru pelajaran Matematika.

Pada penelitian terdapat istilah populasi dan sampel. Populasi merupakan subyek maupun obyek dalam penelitian beserta keseluruhan karakteristiknya. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 29 peserta didik kelas V UPT SD Negeri 233 Gresik Tahun Ajaran 2020/2021 dengan 15 peserta didik perempuan dan 14 peserta didik laki-laki.

Sampel merupakan sebagian populasi yang diambil sebagai prosedur pengambilan data guna menentukan karakteristik dari populasi yang hendak dipelajari (Siregar, 2013:30). Teknik sampling nonprobabilitas (*Nonprobability sampling*) akan digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, cara pengambilan sampel menggunakan *sampling total* yaitu metode pemungutan sampel dengan semua anggota populasi dijadikan sampel semua (Sugiyono, 2019:140). Jadi, sampel penelitian ini sejumlah 29 orang.

Alasan peneliti memanfaatkan *sampling total* karena penelitian ini dilakukan pada populasi di bawah 100 yang sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2019:140) bahwa sensus/*sampling total* sebaiknya dilakukan pada penelitian yang jumlah populasinya di bawah 100, sehingga responden pemberi informasi (sampel) merupakan seluruh anggota populasi.

Istilah variabel penelitian sering digunakan dalam penelitian. Segala sesuatu (dapat berupa apa saja) yang peneliti tentukan untuk ditinjau guna mengantongi data mengenai perihal tersebut sehingga dapat menarik simpulan dimaknai sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2019:55). Menurut Kerlinger (dalam Sugiyono 2019:56), variabel merupakan atribut yang diturunkan dari suatu nilai yang berbeda. Berarti bisa dinyatakan bahwa variabel merupakan suatu yang beragam. Dengan demikian, variabel dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang dapat berupa apa saja yang memiliki varietas khusus sehingga peneliti dapat mempelajarinya dan menarik kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan ada 2 (dua) variabel, yakni: (1) variabel bebas/independen yakni bimbingan

belajar yang dilangsungkan oleh orang tua; dan (2) variabel terikat/dependen yakni hasil belajar Matematika (hasil belajar nilai tes pada indikator Kompetensi Dasar 3.6 Menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)).

Penelitian bertujuan untuk memperoleh data sehingga penting adanya sistem pengumpulan data pada penelitian. Mengenai teknik pengambilan data yang dimanfaatkan pada penelitian ini adalah: (1) metode angket (kuesioner) yang digunakan peneliti untuk mengukur sikap orang tua dalam aktivitas belajar anak yang berupa bimbingan belajar; (2) metode tes yang digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar Matematika peserta didik kelas V khususnya pelajaran jaring-jaring kubus dan balok dengan Kompetensi Dasar 3.6 Menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok); (3) metode wawancara yang digunakan untuk menggali informasi mengenai masalah yang terjadi di lokasi penelitian dan sebagai pelengkap informasi mengenai bimbingan belajar orang tua; dan (4) metode dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui daftar peserta didik kelas V UPT SD Negeri 233 Gresik tahun pelajaran 2020/2021.

Perolehan penelitian yang sah/valid dan reliabel memerlukan alat pengumpul data (instrumen) yang sah/valid dan reliabel sehingga diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas pada instrumen yang digunakan oleh peneliti. Instrumen yang umumnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas merupakan kuesioner/angket dan naskah tes, terutama kuesioner atau tes disusun sendiri oleh peneliti (Siswanto dan Suyanto, 2018:121).

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 (dua) tahap yaitu: (1) meminta pendapat ahli mengenai aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teori yang digunakan; dan (2) melakukan uji coba instrumen di lapangan yang kemudian hasil dari uji coba instrumen di lapangan akan diukur dengan memanfaatkan teknik *Korelasi Product Moment* menggunakan rumus berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

n = total responden

x = Skor tiap butir instrumen

y = Skor total dari instrumen

(Siregar, 2013:48).

Pengambilan ketetapan validitas (kesahihan) butir instrumen yakni bila harga r-hitung bernilai tinggi atau sama dengan dari harga r-tabel ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) pada

derajat signifikansi 5% atau 0,05. Sebaliknya, jika r-hitung bernilai lebih kecil dari r-tabel (r-hitung < r-tabel) pada derajat signifikansi 5% atau 0,05 maka butir instrumen yang dimaksud tidak valid.

Setelah melalui uji validitas, butir-butir pertanyaan yang ditunjukkan valid dilanjutkan untuk uji reliabilitas guna mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas instrumen angket (kuesioner) variabel bimbingan belajar orang tua dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach*, sedangkan uji reliabilitas instrumen tes variabel hasil belajar Matematika dilakukan dengan teknik *Spearman Brown*.

Penggunaan Teknik Alpha Cronbach untuk uji reliabilitas instrumen angket (kuesioner) variabel bimbingan belajar orang tua disebabkan oleh jawaban responden menginterpretasikan penilaian sikap. Rumus teknik *Alpha Cronbach* yang dipakai sebagai berikut:

$$r_{li} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r-li = Koefisien reliabilitas instrumen (r-hitung)

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians semua butir

σ_t^2 = Nilai varians total

(Siregar, 2013:58).

Pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas instrumen angket (kuesioner) variabel bimbingan belajar orang tua adalah jika harga r-hitung (r-li) bernilai tinggi daripada 0,6 (r-li > 0,6). Apabila r-hitung (r-li) bernilai rendah daripada 0,6 (r-li < 0,6) maka instrumen tersebut tidak reliabel atau tidak bisa diandalkan.

Sedangkan untuk uji reliabilitas instrumen tes variabel hasil belajar Matematika, digunakan teknik *Spearman Brown* dikarenakan skor butir instrumen berupa 1 dan 0. Uji reliabilitas dengan teknik *Spearman Brown* pada penelitian menggunakan teknik belahan awal-akhir. Teknik *Spearman Brown* yang digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{li} = \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan:

r-li = koefisien reliabilitas instrumen (r-hitung)

r-xy = koefisien korelasi antara skor belahan awal (X) dan skor belahan akhir (Y)

(Siregar, 2013:70).

Pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas instrumen tes variabel hasil belajar Matematika adalah jika harga r-hitung bernilai tinggi daripada r-tabel (r-hitung > r-tabel). Apabila r-hitung bernilai rendah daripada r-tabel (r-hitung < r-tabel) maka instrumen tersebut tidak reliabel atau tidak dapat

diandalkan.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian diuji validitas oleh Ika Rahmawati, S.Si., M.Pd. dan Dr. Wiryanto, M.Si. sebagai dosen rumpun Matematika jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Surabaya. Setelah melalui uji validitas oleh ahli, instrumen penelitian diuji coba di MI Wachid Hasyim dengan 20 responden dengan jumlah butir pertanyaan pada insrumen angket (kuesioner) sebanyak 50 butir dan jumlah butir soal pada instrumen tes sebanyak 40 butir.

Hasil uji coba instrumen yang didapatkan dilanjutkan diukur dengan memanfaatkan teknik Korelasi *Product Moment* melalui program pengolahan data dari SPSS 24. Hasil perhitungan data dengan bantuan SPSS 24 dari 50 butir pertanyaan instrumen angket, terdapat 25 butir pertanyaan yang dirumuskan valid/sahih dan 25 butir pertanyaan yang dirumuskan tidak valid. Perolehan kalkulasi uji validitas instrumen angket (kuesioner) variabel bimbingan belajar orang tua tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

| Variabel | Indikator | Butir Soal Valid | Butir Soal Tidak Valid |
|-----------------------------|---|--------------------|------------------------|
| Bimbingan Belajar Orang Tua | A. Mengarahkan Cara Belajar Yang Baik | 3, 4, 5, 6 | 1, 2, 7, 8, 9 |
| | B. Menentukan Waktu Belajar | 15, 16 | 10, 11, 12, 13, 14, 17 |
| | C. Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar | 18, 20, 24, 25 | 19, 21, 22, 23 |
| | D. Menyediakan Fasilitas Belajar | 27, 28, 29, 31, 32 | 26, 30, 33 |
| | E. Memberikan Motivasi Belajar | 34, 35, 37, 38, 40 | 36, 39, 41 |
| | F. Membentuk Kebiasaan Belajar | 42, 43, 45, 47, 50 | 44, 46, 48, 49 |

Sedangkan untuk perhitungan data dengan bantuan SPSS 24 dari 40 butir pertanyaan instrumen tes, terdapat 22 butir pertanyaan yang dirumuskan valid/sahih dan 18 butir pertanyaan yang dirumuskan tidak valid. Hasil uji validitas instrumen tes variabel hasil belajar Matematika dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

| Kompetensi Dasar | Indikator | Butir Soal Valid | Butir Soal Tidak Valid |
|------------------|-----------|------------------|------------------------|
|------------------|-----------|------------------|------------------------|

| | | | | | |
|-----|--|-------|--------------------------------|--|--|
| 3.6 | Menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok) | 3.6.1 | Menentukan jaring-jaring kubus | 5, 6, 7, 8, 10, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20 | 1, 2, 3, 9, 11, 13, 15 |
| | | 3.6.2 | Menentukan jaring-jaring balok | 22, 24, 25, 28, 29, 30, 33, 36, 37, 38 | 21, 23, 26, 27, 31, 32, 34, 35, 39, 40 |

Butir-butir pertanyaan yang valid berdasarkan hasil uji validitas selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas instrumen angket (kuesioner) dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach*, sedangkan uji reliabilitas instrumen tes dilakukan dengan teknik *Spearman Brown*.

Perhitungan data uji reliabilitas instrumen angket (kuesioner) menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dibantu dengan program SPSS 24. Pengambilan ketentuan untuk mensyaratkan reliabel adalah jika harga r -hitung (r -li) bernilai tinggi daripada 0,6 (r -li \geq 0,6). Apabila r -hitung (r -li) bernilai rendah daripada 0,6 (r -li $<$ 0,6) maka instrumen tersebut tidak reliabel atau tidak dapat diandalkan. Hasil perhitungan data dengan bantuan SPSS 24 didapat nilai r -hitung sebesar 0,941 sehingga r -hitung bernilai tinggi daripada 0,6 (r -li = 0,941 $>$ 0,6). Dengan demikian, instrumen angket (kuesioner) variabel bimbingan belajar yang dilangsungkan oleh orang tua dinyatakan reliabel.

Perhitungan data uji reliabilitas/uji keterandalan instrumen tes menggunakan teknik *Spearman Brown* dibantu dengan program *Microsoft Excel* 2016. Reliabilitas instrumen ditentukan jika harga r -hitung berhitung nilai tinggi daripada r -tabel. Apabila r -hitung bernilai rendah daripada r -tabel maka instrumen tersebut tidak reliabel atau tidak dapat diandalkan. Untuk jumlah responden 20 responden dengan derajat signifikansi 5% atau 0,05, maka didapat r -tabel sebesar 0,468. Hasil perhitungan data dengan bantuan *Microsoft Excel* 2016 didapat nilai r -hitung sebesar 0,878 sehingga r -hitung bernilai tinggi daripada r -tabel 0,468 (r -hitung = 0,878 $>$ r -tabel = 0,468). Dengan demikian, instrumen tes variabel hasil belajar Matematika dinyatakan reliabel.

Hasil kalkulasi reliabilitas dari setiap instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Kalkulasi Uji Reliabilitas

| Bentuk Instrumen | Teknik Analisis | Kriteria | r -hitung | r -tabel | Kesimpulan |
|------------------|-----------------------|----------------------------|-------------|------------|------------|
| Angket | <i>Alpha Cronbach</i> | r -hitung $>$ 0,6 | 0,941 | - | Reliabel |
| Tes | <i>Spearman Brown</i> | r -hitung $>$ r -tabel | 0,878 | 0,468 | Reliabel |

Instrumen penelitian yang telah lulus uji validitas dan reliabilitas diaplikasikan pada penelitian kepada 29 responden di kelas V UPT SD Negeri 233 Gresik yang terdiri dari 15 peserta didik perempuan dan 14 peserta didik laki-laki. Data yang terkumpul dari seluruh responden selanjutnya dianalisis.

Analisis data daripada penelitian ini memakai analisis deskriptif dan analisis nonparametrik. Analisis deskriptif bertujuan menguraikan karakteristik responden atau variabel penelitian (Siswanto dan Suyanto, 2018:226). Pada analisis deskriptif akan dikemukakan pengolahan data yang dapat berupa penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, median, mean (rata-rata), standar deviasi dan persentase. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk menggambarkan keadaan variabel penelitian, yakni bimbingan belajar yang dilangsungkan oleh orang tua dan hasil belajar Matematika. Analisis nonparametrik tidak memperhatikan distribusi data tertentu atau memiliki distribusi bebas. Analisis nonparametrik menggunakan data yang bersifat nominal atau ordinal

Berdasarkan tujuan penelitian, maka analisis nonparametrik yang digunakan dalam penelitian yakni teknik Korelasi *Spearman Rank*. Korelasi *Spearman Rank* dipakai guna memeriksa hubungan/relasi antara dua variabel yang berskala ordinal ataupun interval/rasio yang telah dikonversikan ke data ordinal (Siswanto dan Suyanto, 2018:263).

Data penelitian yang terkumpul harus diubah menjadi tabel interval kategori sikap berdasarkan skor jawaban dari responden untuk proses analisis deskriptif dalam penelitian ini. Variabel bimbingan belajar yang dilangsungkan oleh orang tua yang diterapkan terdiri dari 5 (lima) macam selaras dengan Skala Likert skala lima yang dipakai dalam instrumen angket (kuesioner). Sehingga klasifikasi data bimbingan belajar orang tua pun menggunakan 5 (lima) macam, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Tidak Baik, Sangat Tidak Baik.

Mengenai tahap menyusun tabel interval klasifikasi sikap variabel bimbingan belajar orang tua sebagai berikut: (1) menentukan skor tertinggi = skor tertinggi \times

jumlah butir soal = $5 \times 25 = 125$; (2) menentukan skor terendah = skor terendah x jumlah butir soal = $1 \times 25 = 25$; (3) menentukan jumlah kelas = 5; dan (4) menentukan jarak interval = (skor tertinggi-skor terendah)/jumlah kelas interval = $(125 - 25)/5 = 100/5 = 20$.

Berdasarkan hasil kalkulasi maka tabel klasifikasi sikap variabel bimbingan belajar orang tua tampak pada Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi Bimbingan Belajar Orang Tua

| Jumlah Skor Jawaban | Kategori Sikap |
|---------------------|-------------------|
| 104 - 125 | Sangat Baik |
| 84 - 103 | Baik |
| 64 - 83 | Cukup Baik |
| 44 - 63 | Tidak Baik |
| 24 - 43 | Sangat Tidak Baik |

Kategori variabel hasil belajar Matematika yang dipakai terdiri dari 4 (empat) macam sinkron dengan klasifikasi yang dipakai dalam penilaian hasil belajar aspek pengetahuan (kognitif) pada buku mata pelajaran Matematika kelas V Kurikulum 2013 (Purnomosidi dan dkk., 2018:45). Keempat kategori hasil belajar Matematika yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang.

Mengenai tahap dalam menyusun tabel klasifikasi hasil belajar Matematika sebagai berikut: (1) menentukan skor tertinggi = skor tertinggi x jumlah butir soal = $1 \times 25 = 25$; (2) menentukan skor terendah = skor terendah x jumlah butir soal = $0 \times 25 = 0$; (3) menentukan jumlah kelas = 4; dan (4) menentukan jarak interval = (skor tertinggi-skor terendah)/jumlah kelas interval = $(25 - 0)/4 = 25/4 = 6,25$ dibulatkan menjadi 7. Kategori hasil belajar Matematika tampak pada Tabel 5.

Tabel 5. Kategori Hasil Belajar Matematika

| Jumlah Skor Jawaban | Kategori |
|---------------------|-------------|
| 21 - 27 | Sangat Baik |
| 14 - 20 | Baik |
| 7 - 13 | Cukup |
| 0 - 6 | Kurang |

Pada proses analisis nonparametrik Korelasi *Spearman Rank*, maka dibutuhkan data berjenis ordinal. Data variabel bimbingan belajar termasuk dalam data ordinal karena instrumen angket (kuesioner) yang digunakan menggunakan skala Likert yang pilihan jawaban diurutkan secara bertahap berangkat dari tataran/jenjang teramat rendah dan berlanjut ke tataran/jenjang teramat tinggi atau sebaliknya serta jarak/rentang yang berbeda. Sehingga data variabel bimbingan belajar tidak perlu di transformasi.

Data variabel hasil belajar Matematika pada penelitian ini termasuk dalam data interval lantaran

rentang nilai 5 sampai dengan nilai 10 memiliki rentang yang sama dengan nilai 10 sampai dengan nilai 15. Walaupun demikian, tidak dapat dikatakan bahwa tingkat kecerdasan orang dengan nilai 15 sama dengan 1,5 kali daripada orang dengan nilai 10. Oleh sebab itu, data hasil penelitian variabel hasil belajar Matematika perlu diubah menjadi data ordinal.

Adapun langkah mengubah data interval menjadi ordinal, sebagai berikut: (1) menetapkan kategori nilai berdasarkan tabel kategori hasil belajar Matematika; (2) memberikan kode pada setiap klasifikasi dengan ketentuan kategori sangat baik = 4, baik = 3, cukup = 2, dan kurang = 1.

Analisis Korelasi *Spearman Rank* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_s = \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *Spearman Rank*

d = Selisih (jarak) *rank* antara X (R_x) dan Y (R_y)

n = jumlah pasangan data

(Siswanto dan Suyanto, 2018:264).

Pemberian interpretasi terhadap kuatnya hubungan antar variabel menggunakan pedoman koefisien korelasi yang tampak pada Tabel 6.

Tabel 6. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

| Koefisien Korelasi | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 - 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 0,40 - 0,599 | Sedang |
| 0,60 - 0,799 | Kuat |
| 0,80 - 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2019:274)

Nilai koefisien korelasi dilihat sebagaimana tingkat kekuatan hubungan/relasi digunakan untuk menginterpretasikan arah hubungan/relasi. Nilai koefisien korelasi berkedudukan antara +1 sampai dengan -1. Hubungan antara kedua variabel dikatakan searah jika koefisien korelasinya bernilai positif yang berarti tatkala variabel X ditingkatkan maka variabel Y pun meningkat. Sebaliknya, hubungan/relasi antara kedua variabel dikatakan tidak searah jika koefisien korelasinya bernilai negatif yang berarti tatkala variabel X meningkat variabel Y justru akan melemah.

Untuk mengetahui signifikansi Koefisien Korelasi *Spearman Rank* dalam penelitian ini dapat digunakan uji t-student karena sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel kecil ($n \leq 30$). Uji t-student yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}} \text{ dengan db} = n - 2$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *Spearman Rank*

n = total sampel

Tolok ukur pengambilan ketentuan untuk menentukan signifikan adalah jika t-hitung bernilai tinggi daripada t- tabel ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$), maka hubungan/relasi dikatakan signifikan. Sebaliknya, jika t-hitung bernilai rendah daripada t-tabel ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$), maka hubungan dinyatakan tidak signifikan/tidak bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskripsi Bimbingan Belajar Orang Tua

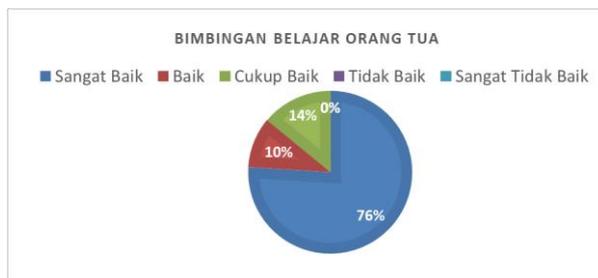
Instrumen angket (kuesioner) variabel bimbingan belajar yang dilangsungkan oleh orang tua yang digunakan dalam penelitian di kelas V UPT SD Negeri 233 Gresik terbagi dalam 5 (lima) jenis yaitu sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Tabel 7 di bawah ini menunjukkan sebaran jawaban responden tentang variabel bimbingan belajar yang dilangsungkan oleh orang tua peserta didik kelas V UPT SD Negeri 233 Gresik berdasarkan hasil kalkulasi analisis deskriptif.

Tabel 7. Sebaran Jawaban Variabel Bimbingan Belajar Orang Tua

| No . | Interva l | Kategor i | Frekuensi | Persentas e | Rata-rata |
|------|-----------|-------------------|-----------|-------------|-----------|
| 1. | 104 - 125 | Sangat Baik | 22 | 76% | 108,069 |
| 2. | 84 – 103 | Baik | 3 | 10% | |
| 3. | 64 – 83 | Cukup Baik | 4 | 14% | |
| 4. | 44 – 63 | Tidak Baik | 0 | 0% | |
| 5. | 24 – 43 | Sangat Tidak Baik | 0 | 0% | |

Tabel 7 mengindikasikan bahwa bimbingan belajar yang dilangsungkan oleh orang tua peserta didik kelas V UPT SD Negeri 233 Gresik termasuk dalam kategorisasi sangat baik sebesar 76%, kategorisasi baik sebesar 10%, kategorisasi cukup baik sebesar 14%, dan kategorisasi tidak baik sebesar 0%, serta kategorisasi sangat tidak baik sebesar 0%. Berdasarkan tabel 7 pula dapat dilihat skor rata-rata bimbingan belajar orang tua sebesar 108,069 yang termasuk dalam kategorisasi sangat baik. Menurut interviu/wawancara bersama sejumlah orang tua peserta didik, mereka mengungkapkan bahwa mereka kerap memerintahkan dan menasihati anaknya untuk belajar setiap hari. Menurut mereka, anak tidak selalu mengindahkan arahan orang tua untuk senantiasa belajar karena tidak

adanya tugas. Data variabel bimbingan belajar yang dilangsungkan oleh orang tua dalam format diagram lingkaran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Persentase Bimbingan Belajar Orang Tua

Analisis Deskripsi Hasil Belajar Matematika

Bersumber pada hasil penelitian didapati bahwa hasil belajar Matematika peserta didik Kelas V UPT SD Negeri 233 Gresik materi pelajaran jaring-jaring kubus dan balok dengan Kompetensi Dasar 3.6 Menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok) terurai dalam 4 (empat) klasifikasi yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. Melalui hasil kalkulasi analisis deskriptif didapat sebaran jawaban responden perihal variabel hasil belajar Matematika peserta didik kelas V UPT SD Negeri 233 Gresik yang tampak pada Tabel 8.

Tabel 8. Sebaran Jawaban Variabel Hasil Belajar Matematika

| No . | Interva l | Kategor i | Freskuensi | Persentas e | Rata-rata |
|------|-----------|-------------|------------|-------------|-----------|
| 1. | 21 - 27 | Sangat Baik | 7 | 24% | 15,655 |
| 2. | 14 – 20 | Baik | 12 | 41% | |
| 3. | 7 – 13 | Cukup | 7 | 24% | |
| 4. | 0 – 6 | Kurang | 3 | 10% | |

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika Kompetensi Dasar 3.6 Menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok) di kelas V UPT SD Negeri 233 Gresik termasuk kategorisasi sangat baik sebesar 24%, kategorisasi baik sebesar 41%, kategorisasi cukup sebesar 24%, dan kategorisasi kurang sebesar 10%. Berdasarkan tabel 8 pula dapat dilihat skor rata-rata hasil belajar Matematika sebesar 15,655 yang termasuk dalam kategori baik. Data hasil belajar Matematika dalam bentuk diagram lingkaran dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Hasil Belajar Matematika

Analisis Korelasi

Bersumber pada hasil pengukuran uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian, didapatkan instrumen angket bimbingan belajar orang tua yang reliabel dengan 25 butir pertanyaan yang valid dan instrumen tes hasil belajar Matematika yang reliabel dengan 22 butir soal. Setelah uji validitas dan uji reliabilitas terpenuhi selanjutnya dapat dilakukan uji Korelasi *Spearman Rank* untuk: (1) melihat tingkat kekuatan hubungan/relasi antara bimbingan belajar yang dilangsungkan oleh orang tua dengan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V UPT SD Negeri 233 Gresik pada masa pandemi COVID-19; (2) melihat arah hubungan/relasi antara bimbingan belajar yang dilangsungkan oleh orang tua dengan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V UPT SD Negeri 233 Gresik pada masa pandemi COVID-19; dan (3) melihat apakah hubungan/relasi antara bimbingan belajar yang dilangsungkan oleh orang tua dengan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V UPT SD Negeri 233 Gresik pada masa pandemi COVID-19 signifikan atau tidak.

Hipotesis yang diusulkan dalam uji Korelasi *Spearman Rank* ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat hubungan/relasi yang positif dan signifikan antara bimbingan belajar orang tua dengan hasil belajar Matematika kelas V UPT SD Negeri 233 Gresik semasa pembelajaran daring era pandemi COVID-19.

H_a : Terdapat hubungan/relasi yang positif dan signifikan antara bimbingan belajar orang tua dengan hasil belajar Matematika kelas V UPT SD Negeri 233 Gresik semasa pembelajaran daring era pandemi COVID-19.

Pengujian ini menggunakan pengujian dua arah (2-tailed). Sehingga ketentuan pengujiannya yakni jika r-hitung bernilai tinggi daripada harga r-tabel (r-hitung > r-tabel), maka H_0 tidak diterima (ditolak). Sebaliknya, jika r-hitung bernilai rendah daripada harga r-tabel (r-hitung < r-tabel), maka H_0 diterima.

Untuk menguji hipotesis penelitian dibantu menggunakan program *Microsoft Excel 2016*. Untuk mengetahui r-tabel yang dapat diperiksa pada tabel *Rho*

(*Spearman*). Berdasarkan tabel *Rho (Spearman)* r-tabel pada derajat signifikansi 5% dengan $N = 29$ orang didapatkan r-tabel sebesar 0,368. Berdasarkan hasil perhitungan Korelasi *Spearman Rank* menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2016* didapatkan r-hitung sebesar 0,563. Mengenai hasil kalkulasi Korelasi *Spearman Rank* didapati bahwa r-hitung = 0,563 > r-tabel = 0,368. Berdasarkan hasil yang didapat, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan/relasi antara bimbingan belajar yang dilangsungkan oleh orang tua dengan hasil belajar Matematika kelas V UPT SD Negeri 233 Gresik selama pembelajaran daring masa pandemi COVID-19.

Selanjutnya, untuk menginterpretasikan koefisien korelasi yang didapatkan perlu dibandingkan dengan kaidah interpretasi koefisien korelasi (lihat Tabel 6). Setelah dibandingkan dengan tabel koefisien korelasi, r-hitung sebesar 0,563 termasuk di dalam kelas interval 0,40 – 0,599 pada taraf hubungan sedang. Dengan demikian, hubungan/relasi bimbingan belajar yang dilangsungkan oleh orang tua dengan hasil belajar Matematika di kelas V UPT SD Negeri 233 Gresik dalam kategori sedang.

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi hubungan digunakan uji t-student. Berdasarkan hasil perhitungan uji t-student menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2016* didapatkan t-hitung sebesar 3,54. Pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ untuk uji dua sisi maka $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dengan $db = n - 2 = 29 - 2 = 27$ didapatkan nilai t-tabel sebesar 2,052. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka hubungan/relasi antara bimbingan belajar yang dilangsungkan oleh orang tua dengan hasil belajar Matematika signifikan karena t-hitung = 3,54 > t-tabel = 2,052.

Pemaknaan Hasil Temuan

Bimbingan belajar yang dilangsungkan oleh orang tua merupakan metode menyokong aktivitas belajar anak kepada anak yang cenderung belum menyadari pentingnya belajar. Bimbingan belajar yang dilangsungkan oleh orang tua untuk anak dapat berupa memotivasi belajar, menyediakan fasilitas belajar, memberikan penjelasan substansi pelajaran yang sukar menurut anak, menentukan waktu belajar, menemukan cara belajar yang efektif, dan membantu mengatasi kesulitan belajar.

Hasil penelitian mendapati bahwa bimbingan belajar yang dilangsungkan oleh orang tua peserta didik kelas V UPT SD Negeri 233 Gresik tergolong dalam kategorisasi sangat baik yang bermakna rata-rata orang tua peserta didik kelas V UPT SD Negeri 233 Gresik telah melaksanakan bimbingan belajar pada anaknya di rumah selama pembelajaran daring masa pandemi

COVID-19 berupa menuntun cara belajar yang baik, memutuskan waktu belajar anak, menolong dalam memecahkan problem belajar anak, mengadakan fasilitas belajar, memberikan dorongan/motivasi belajar, dan kerap membangun kebiasaan belajar anak (peserta didik).

Bersumber pada kalkulasi analisis deskriptif perihal bimbingan belajar yang dilangsungkan oleh orang tua pada peserta didik kelas V UPT SD Negeri 233 Gresik menampakkan bahwa sebesar 76% menerima bimbingan belajar dari orang tuanya dalam kategorisasi sangat baik, dan sebesar 10% menerima bimbingan belajar orang tuanya dalam kategorisasi baik, serta sebesar 14% menerima bimbingan belajar dari orang tuanya dalam kategorisasi cukup baik.

Sedangkan hasil penelitian mengenai hasil belajar Matematika peserta didik kelas V UPT SD Negeri 233 Gresik materi jaring-jaring kubus dan balok dengan Kompetensi Dasar 3.6 Menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok) dengan kategorisasi sangat baik sebesar 24%, kategorisasi baik sebesar 41%, kategorisasi cukup sebesar 24%, dan kategorisasi kurang sebesar 10% serta rata-rata hasil belajar Matematika sebesar 15,655 yang tergolong dalam kategorisasi baik.

Berdasarkan perolehan kalkulasi Korelasi *Spearman Rank* antara variabel bimbingan belajar yang dilangsungkan oleh orang tua dengan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V UPT SD Negeri 233 Gresik diketahui bahwa r -hitung sebesar 0,563 dan r -tabel dengan taraf signifikan sebesar 5% dan $N=29$ diperoleh sebesar 0,368. Karena r -tabel > r -hitung, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antara bimbingan belajar yang dilangsungkan oleh orang tua dengan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V UPT SD Negeri 233 Gresik. Berdasarkan perolehan kalkulasi yang telah dilaksanakan, diperoleh bahwa variabel bimbingan belajar yang dilangsungkan oleh orang tua mempunyai kontribusi sebesar 54% terhadap peningkatan hasil belajar Matematika. Sedangkan sebesar 46% dikendalikan oleh variabel lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Hubungan antara variabel bimbingan belajar yang dilangsungkan oleh orang tua dengan hasil belajar Matematika bersifat positif (searah) yakni apabila kualitas variabel bimbingan belajar yang dilangsungkan oleh orang tua meningkat maka hasil belajar Matematika ikut meningkat. Hubungan antara bimbingan belajar dengan hasil belajar Matematika dikatakan signifikan karena berdasarkan hasil kalkulasi yang memanfaatkan uji t -student, t -hitung = 3,54 > t -tabel 2,052.

Berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa

bimbingan belajar yang dilangsungkan oleh orang tua sangat diperlukan bagi anak usia sekolah dasar yang belum terbangun atas urgensi belajar dan masih memerlukan banyak panduan dan bimbingan dari orang dewasa yakni orang tua mengenai aktivitas belajarnya.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang usai dijalankan oleh Mulyaningsi pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Perilaku Disiplin Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Diponegoro Bansari Temanggung”. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa bimbingan belajar orang tua berpengaruh positif dan signifikan dengan perilaku disiplin dan hasil belajar Matematika Peserta didik Kelas V SD Se-Gugus Diponegoro Bansari Temanggung (Mulyaningsih 2016). Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan belajar yang dilangsungkan oleh orang tua berhubungan dengan hasil belajar Matematika.

Aktivitas belajar anak memerlukan adanya bimbingan, dorongan, pengarahan, dan penuntunan secara berkelanjutan dari orang tua. Aktivitas belajar anak pun memerlukan kebutuhan belajar yang tercukupi bagi anak agar kelancaran belajar anak terdukung. Orang tua dikehendaki untuk mengindahkan kegiatan belajar anaknya dan menunjukkan kerjasama dalam kegiatan belajar anak di rumah serta memberikan motivasi belajar kepada anak.

Berdasarkan uraian diatas maka diketahui banyak faktor yang mendominasi hasil belajar Matematika salah satunya bimbingan belajar yang dilangsungkan oleh orang tua. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bimbingan belajar orang tua dengan hasil belajar Matematika saling berkorelasi. Variabel bimbingan belajar orang tua berpengaruh positif terhadap hasil belajar Matematika peserta didik yakni apabila variabel bimbingan belajar yang dilangsungkan oleh orang tua ditingkatkan, maka variabel hasil belajar Matematika akan ikut meningkat.

Bimbingan yang dilangsungkan oleh orang tua terhadap aktivitas belajar anak akan berdampak pada hasil belajar Matematika karena anak termotivasi dalam belajar meskipun dengan sistem pembelajaran daring era pandemi COVID-19. Anak usia sekolah dasar yang masih minim akan kesadaran untuk belajar memerlukan adanya bimbingan dari orang tua sebagai orang terintim guna memberi motivasi dan bantuan dalam aktivitas belajar selama pembelajaran daring era pandemi COVID-19. Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anaknya termasuk dalam aktivitas belajar anak. Salah satu bentuk tanggung jawab orang tua atas pendidikan anaknya yakni berupa bimbingan belajar.

PENUTUP

Simpulan

Bersumber pada perolehan penelitian yang dilakukan tentang hubungan bimbingan belajar yang dilangsungkan oleh orang tua dengan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V UPT SD Negeri 233 Gresik dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

(1) bimbingan belajar yang dilangsungkan orang tua peserta didik kelas V UPT SD Negeri 233 Gresik termasuk dalam kategorisasi sangat baik yang bermakna rata-rata orang tua peserta didik kelas V UPT SD Negeri 233 Gresik telah memberikan bimbingan belajar selama pembelajaran daring masa pandemi COVID-19;

(2) hasil belajar Matematika peserta didik kelas V UPT SD Negeri 233 Gresik substansi jaring-jaring kubus dan balok dengan Kompetensi Dasar 3.6 Menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok) memiliki rata-rata hasil belajar Matematika sebesar 15,655 yang masuk dalam kategori baik;

(3) terdapat hubungan/relasi yang positif dan signifikan/berarti antara bimbingan belajar yang dilangsungkan oleh orang tua dengan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V UPT SD Negeri 233 Gresik semasa pembelajaran daring era pandemi COVID-19 dengan besar koefisien korelasi antara bimbingan belajar orang tua dengan hasil belajar Matematika sebesar 0,536 yang tergolong dalam tingkat sedang.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan untuk pihak sekolah yakni agar sekolah dapat mengagendakan rancangan FGD (*Focus Group Discussion*) dalam rangka berkolaborasi bersama orang tua peserta didik guna melangsungkan bimbingan belajar semasa pembelajaran daring di rumah karena bimbingan belajar memengaruhi sebesar 23,6% terhadap hasil belajar Matematika peserta didik.

Saran yang dapat peneliti berikan untuk pihak guru yakni guru dapat meningkatkan kerjasama yang baik yang orang tua peserta didik dalam rangka memberikan bimbingan belajar selama pembelajaran daring dari rumah.

Saran yang dapat diberikan peneliti untuk orang tua peserta didik yakni orang tua diharapkan dapat melakukan bimbingan belajar selama pembelajaran daring dari rumah terhadap kegiatan belajar anak karena bimbingan belajar orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

Saran yang dapat diberikan peneliti untuk peneliti berikutnya yakni diharapkan agar dapat

meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar Matematika di kelas V UPT SD Negeri 233 Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aisyah, Siti. 2015. *Perkembangan Peserta Didik Dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Amir, Z., dan Risnawati. 2015. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Djamarah, S. B. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harefa, D., dan Teleaumbanu. 2020. *Teori Manajemen Bimbingan & Konseling: Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Dan Keguruan*. Banyumas: PM Publisher.
- Kartadinata, Sunaryo. 2002. *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan*. Jakarta: URGE.
- Mulyaningsih. 2016. "Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Perilaku Disiplin Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Diponegoro." Universitas Negeri Semarang.
- Purnomosidi, dan dkk. 2018. *Buku Guru: Senang Belajar Matematika SD/MI Kelas V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Rifa'i, A., dan C. T. Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 UNNES.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Siswanto, dan Suyanto. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Korelasional*. Klaten: Bosscript.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sundayana, Rostina. 2015. *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Toenlloe, Anselmus JE. 2016. *Teori Dan Filsafat Pendidikan*. Malang: Penerbit Gunung Samudera.
- Yasa, Gede Sedana. 2014. *Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.